

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk adalah masalah utama yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Handayani, 2010). Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang paling efektif adalah dengan penggunaan kontrasepsi untuk menghindari “4 terlalu” seperti terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kelahiran (Budijanto, 2013).

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi serta harapan dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan usia subur (PUS). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat pernikahan sah, istri berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Kementerian kesehatan RI, 2017)

Kontrasepsi adalah usaha mengatur kehamilan. Salah satunya adalah

Intra Uterine Device (IUD). IUD merupakan alat kontrasepsi yang baik bagi sebagian besar wanita memiliki efektifitas tinggi yaitu berkisar 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan atau satu kegagalan dalam 125-170 kehamilan. IUD mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, seperti hanya memerlukan satu kali pemasangan, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus, tidak menimbulkan efek sistemik, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, ekonomis dan cocok untuk penggunaan secara massal, efektifitas cukup tinggi dan *reversible* (Sarwono, 2011).

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,80%. Tiga provinsi yang memiliki capaian peserta KB aktif terendah yaitu DKI Jakarta (67,46%), Sumatera Barat (63,73%) dan Nusa Tenggara Timur (63,24%) (Kemenkes RI, 2017). Capaian metode Implan, *Intra uterine Device* (IUD), Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP) yang merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masing-masing sebesar 6,99%, 7,15%, 2,78%, dan 0,53%. Angka tersebut menunjukkan penggunaan metode kontrasepsi MKJP di Indonesia hanya sebesar 17,45% dan didominasi oleh metode suntikan (62,77%) (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019 pasangan usia subur (pus) Kota Padang berjumlah 185.048 jiwa, sedangkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 136.936 orang atau sebesar 74% dari PUS, jumlah ini meningkat dari cakupan tahun 2018 (69,17%) dan 2017 (64,24%). KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Peserta KB aktif menunjukkan adanya *trend* peningkatan setiap tahunnya karena koordinasi yang baik antara DP3AP2KB

(Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana). Cakupan peserta KB aktif pada PUS di Kota Padang terdiri dari jenis kontasepsi kondom aktif sebanyak 13.433 orang (9,8%), Suntik sebanyak 77.520 orang (56,6%), Pil sebanyak 29.433 orang (21,5%), IUD sebanyak 7.069 orang (5,2%), MOP sebanyak 398 orang (0,3 %), MOW sebanyak 3.533 orang (2,6%) dan Implan sebanyak 5.548 orang (4%) (Dinkes Kota Padang, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu prevalensi Akseptor KB IUD yang rendah berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang yaitu sebanyak 33 orang (1,0%) selebihnya kontrasepsi Kondom 183 orang (5,3%), Suntik 1773 orang (51,8%), Pil 1390 orang (40,6%), Implan 46 orang (1,3%). Puskesmas Air Dingin merupakan puskesmas yang terdiri atas 3 kelurahan wilayah kerja, yaitu Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dan Kelurahan Air Pacah (Dinkes Kota Padang, 2019).

Studi menunjukkan bahwa pengguna IUD lebih rendah karena sebagian besar persepsi dipengaruhi oleh kesalahan dikalangan perempuan. Persepsi umum yang memengaruhi keputusan wanita untuk menghindari penggunaan atau penghentian penggunaan IUD meliputi kekhawatiran merasakan benda asing di dalam rahim, kekhawatiran tentang perubahan perdarahan dan siklus menstruasi, khawatir bahwa pasangan akan mengeluh karena merasakan IUD selama hubungan seksual dan takut bahwa IUD akan menyebabkan kanker (Robinson N et al., 2016).

Hasil penelitian penelitian Widya tahun 2015 yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur dan didukung juga oleh penelitian Yulia Astuti tahun 2012 di

Kabupaten Klaten mengatakan bahwa persepsi rasa aman penggunaan kontrasepsi IUD 27% responden memiliki persepsi kontrasepsi IUD aman, 56% mengatakan tidak aman.

Hasil survey awal didapatkan bahwa masih banyaknya akseptor KB yang mempunyai persepsi terhadap rasa aman IUD dan kualitas pelayanan kontrasepsi terbukti dari data register KB Puskesmas Air dingin yang banyak memilih kontrasepsi lain serta tingkatan pendidikan dari akseptor KB yang beragam mulai dari tingkatan pendidikan rendah dan tinggi. Maka dapat disimpulkan sampai saat ini banyak masyarakat terutama ibu-ibu masih menganggap efek samping dan persepsi yang kurang tepat mengenai metode kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Persepsi Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Persepsi Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di wilayah kerja

Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

1.3.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan akseptor KB di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan persepsi rasa aman IUD dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan kualitas pelayanan kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
6. Mengetahui hubungan persepsi rasa aman IUD dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
7. Mengetahui hubungan persepsi kualitas pelayanan kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar, serta hasil penelitian ini juga

bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Responden

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan khususnya responden tentang hubungan tingkat pendidikan dan persepsi akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

